

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Menelaah Teks Eksplanasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam menelaah teks eksplanasi masih tergolong belum optimal dan menunjukkan variasi pada setiap kategori kemampuan siswa. Pada siswa dengan kategori tinggi, kemampuan berpikir kritis sudah terlihat baik, di mana siswa mampu menginterpretasi isi teks, menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara logis. Pada kategori sedang, siswa sudah mampu memahami isi teks dan menginterpretasi informasi, namun masih mengalami kesulitan dalam menganalisis secara mendalam dan mengevaluasi informasi secara tepat. Sedangkan pada kategori rendah, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta menarik kesimpulan, sehingga kemampuan berpikir kritisnya masih tergolong rendah. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara maksimal.

2. Bentuk kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini ditunjukkan melalui empat aspek utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Pada aspek interpretasi, sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dan memahami isi teks eksplanasi secara umum. Pada aspek analisis, siswa mulai mampu menemukan hubungan sebab dan akibat, namun masih belum konsisten dan belum mendalam. Pada aspek evaluasi, hanya sebagian siswa yang mampu menilai kebenaran informasi serta membedakan fakta dan opini secara tepat. Sedangkan pada aspek inferensi, siswa mampu menarik kesimpulan, tetapi masih cenderung sederhana dan belum sepenuhnya berdasarkan analisis yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kemampuan berpikir kritis siswa sudah muncul, tetapi belum berkembang secara optimal pada semua aspek.
3. Kesulitan siswa dalam menelaah teks eksplanasi secara kritis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari segi siswa, kesulitan disebabkan oleh rendahnya kemampuan memahami isi teks, kurangnya keterampilan dalam menganalisis hubungan sebab-akibat, serta kurangnya latihan dalam berpikir kritis. Selain itu, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan belum terbiasa mengemukakan pendapat atau menarik kesimpulan secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada pembelajaran teks eksplanasi

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka implikasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam kegiatan menelaah teks eksplanasi. Guru perlu memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara aktif melalui kegiatan membaca kritis, diskusi, dan latihan analisis agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara merata pada setiap kategori kemampuan.

2. Implikasi terhadap Bentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mencakup aspek interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, namun belum berkembang secara maksimal pada semua aspek. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dengan menekankan keempat aspek tersebut.

3. Implikasi terhadap Penyebab Kesulitan Siswa

Adanya kesulitan siswa dalam menelaah teks eksplanasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mendukung pengembangan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan perubahan

dalam strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, seperti penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan secara bertahap serta latihan yang berkelanjutan agar siswa terbiasa berpikir kritis dalam memahami teks.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca dan menelaah teks eksplanasi. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk berpikir kritis dengan cara bertanya, mengemukakan pendapat, serta mencoba menarik kesimpulan dari teks yang dibaca agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.
2. Guru disarankan untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menelaah teks eksplanasi, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan pemberian pertanyaan berpikir tingkat tinggi agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang. serta kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam terhadap isi teks.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran tertentu

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta memperluas penelitian pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Dores, O. J. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pen didikan Matematika*.
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik creative problem solving. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 502–514.
- Facione, P. a. (2021). *Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts*. 2021, 8–26.
- Falloon, G. (2024). *Investigating pedagogical, technological and school factors underpinning effective critical thinking curricula in K–6 education*. *Thinking Skills and Creativity*, 51, 101447.
- Fauziah, M., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis pemahaman siswa terhadap menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3, 96–102.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Auliya, N. H., & Utami, R. F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasanah, M., Silangit, S. Z. P., Jamil, R. P., & Amanda, W. N. (2023). Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SMA Nurul Iman Tanjung Morawa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 16–22.
- Karina, F. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* (Skripsi). Universitas Siliwangi.
- Laksono, K., dkk. (2025). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.

- Nurmalasari, W. (2024). Kemampuan berpikir kritis dalam pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 3(2), 69–77.
- Putro, D. S. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP* (Doctoral dissertation). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi (26)*. Bandung: Alfabeta (225)
- Sumertiani, N. P. (2025). Pembelajaran mendalam sebagai inovasi dalam pengajaran menyimak teks Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 6(3), 1319–1328.
- Triyanto, Sukarno, & Kurniawan. (2022). Thematic learning based on critical thinking skills in elementary school. *International Journal of Elementary Education*.
- Weruin, U. U. (2025). Pembelajaran berpikir kritis: Makna dan relevansinya bagi mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 7(02), 24–32.
- Wiwik Setiawati, dkk. (2019). *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.